

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah pembelajaran IPA di SD Negeri Pakis Kecamatan Tambakromo adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Para siswa bersifat pasif, bahkan kurang memperhatikan pembelajaran yang disajikan dengan baik. Atas dasar pengalaman mengajar sehari-hari menunjukkan kondisi yang tidak berubah kendatipun berbagai upaya sudah dilakukan seperti merubah tempat duduk anak, memberikan bahan diskusi, mengusahakan anak untuk bersifat aktif mengajukan pertanyaan atau jawaban dan sebagainya.

Ketika guru selesai menerangkan dan memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat, yang aktif memanfaatkan hanya empat siswa, dan siswanya tetap itu-itu saja. Selain persoalan di atas, yakni dalam proses pembelajaran di kelas V yang dilaksanakan, keterlibatan siswa tergolong rendah (hanya sekitar 55% dari seluruh siswa di kelas). Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik bagi siswa.

Indikasi keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah nilai tes formatif siswa menunjukkan hasil yang baik, memuaskan, dan dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yakni 75.

Nilai tes formatif dari materi pokok Pesawat Sederhana, mata pelajaran IPA kelas V semester 2, dari 25 siswa hanya 9 siswa (36%) yang bisa melampaui KKM dengan nilai 75 ke atas, sedangkan yang 16 siswa (64%) lagi belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan nilai yang dicapai siswa kelas V masih sangat rendah, maka penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam tujuan memperbaiki kinerja/ meningkatkan profesionalisme seorang guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan penguasaan materi pelajaran bagi siswa, sehingga hasil pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa permasalahan yang terdiri dari 4 permasalahan dan 4 faktor penyebab timbulnya masalah, maka untuk memperbaikinya penulis memfokuskan pada judul ” Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan Pemahaman materi dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Pakis Kecamatan Tambakromo Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

## **B. Pembatasan masalah**

1. Penelitian dilaksanakan di SD N Pakis kecamatan Tambakromo Kabupaten pati Tahun 2012 / 2013.
2. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran IPA di SD N Pakis Kecamatan Tambakromo.
3. Pemahaman berfikir siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang di lakukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa permasalahan yang terdiri dari 4 permasalahan dan 4 faktor penyebab timbulnya masalah, maka untuk memperbaikinya penulis memfokuskan pada permasalahan ” Apakah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran IPA di SD N Pakis Kecamatan Tambakromo tahun pelajaran 2012 / 2013.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA di SD N Pakis Kecamatan tambakromo kabupaten pati tahun pelajaran 2012 / 2013.

## E. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan PTK diharapkan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, karena guru sebagai salah satu penentu dan ujung tombak pendidikan secara langsung, oleh karenanya seorang guru harus peka dan selalu berinovasi mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan PTK sangat bermanfaat bagi siswa, guru maupun bagi sekolah. Adapun manfaat PTK itu sendiri adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian diharapkan mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
  - b. Sebagai dasar kegiatan untuk kegiatan selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
    - 2) Sebagai model bagi para siswa untuk bersikap kritis terhadap belajarnya.
    - 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran.
    - 2) Membantu guru dapat berkembang secara professional

3) Membuat guru lebih percaya diri.

4) Memberi kesempatan guru untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

c. Bagi Sekolah

1) Mendorong sekolah untuk berkembang lebih maju.

2) Sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah.

3) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah